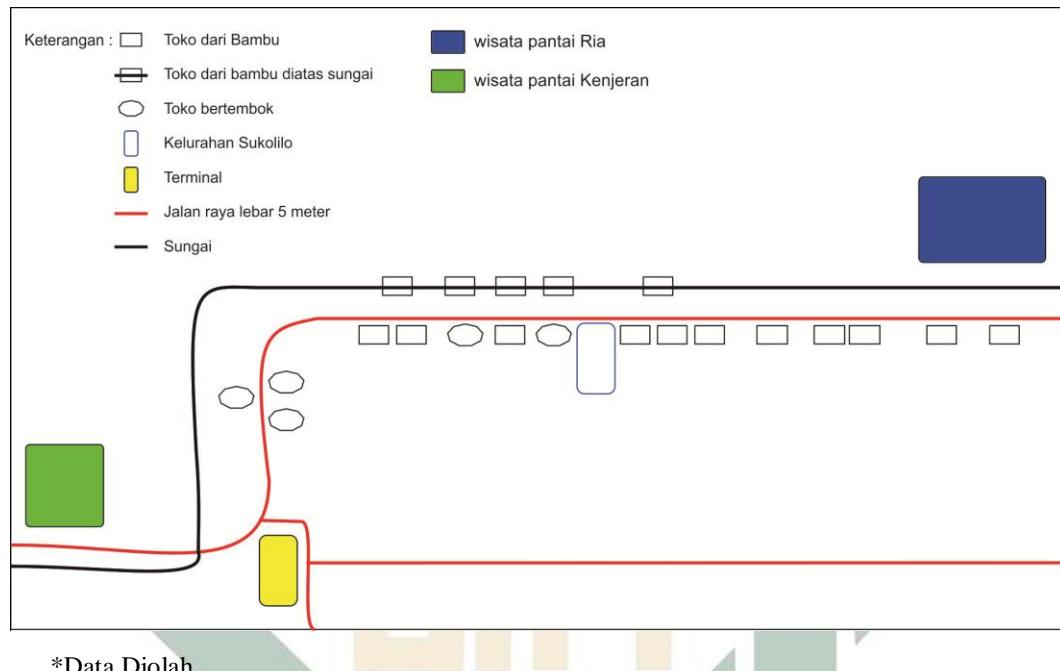




## Gambar.01

# Peta Lokasi Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Laut Pantai Kenjeran Lama Surabaya



Terdapat beberapa pengusaha krupuk dan camilan yang masih menempati toko di atas sungai. Dan beberapa toko para pengusaha krupuk dan camilan yang terletak disamping jalan desa sukolilo pantai kenjeran lama. Lokasi para pengusaha krupuk dan camilan di kelilingi lokasi wisata yang ramai pengunjung pada setiap hari seperti pantai Ria, pantai Kenjeran dan terminal ujung pantai kenjeran. Hal ini yang menjadi potensi dari masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dalam meningkatkan produktivitas penjualan produk krupuk dan camilan. Jumlah pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sekitar 21 pengusaha krupuk dan camilan hasil laut. Namun terdapat pula hal yang mengkhawatirkan akan direnovasi sungai untuk perlebar jalan

sehingga hal ini yang menjadi beban para pengusaha krupuk dan camilan untuk merelakan tempat dagangnya harus di renovasi menjadi jalan raya<sup>2</sup>.

## 2. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya pada aspek Islam terdapat dua organisasi Islam NU dan Muhammadyah dimana masing-masing organisasi memiliki masjid yang berjumlah 3 buah, musholla yang berjumlah 7 buah, serta terdapat beberapa tempat pendidikan yang mendukung kegiatan dan aktivitas pendidikan baik ruhani dan jasmani masyarakat.

Kemudian terdapat beberapa tempat peribadatan selain agama Islam yakni Pure yang bertempatan di sekitar pantai Ria. Dalam kegiatan sosial dan budaya sebagian penduduk sangat antusias dalam berpartisipasi dan sebagian terlarut dalam kegiatan ekonomi. Khususnya masyarakat pengusaha krupuk dan camilan sebagian besar masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut lebih disibukkan dengan aktivitas dagangnya daripada aktivitas sosial seperti, PKK, UMKM, atau acara bersama-sama. Di sisi lain masyarakat pengusaha krupuk dan camilan bukan berarti tidak sama sekali berpartisipasi namun, tetap memberikan kontribusi baik materil maupun non materil sehingga kegiatan sosial atau budaya tetap berlangsung di daerah ini<sup>3</sup>.

<sup>2</sup> Irwan, pelaku proyek pengaspalan jalan raya, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulan Surabaya, 13 Desember 2014

<sup>3</sup> EkoS.pd.I, sekertaris kelurahan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014

Namun sarana untuk mengekspresikan budaya di daerah ini masih belum ada seperti halnya gedung teater atau seni budaya yang lainnya namun yang ada budaya dari aktivitas keagamaan yang sering dilakukan.

### 3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat sekitar mulai dari bangunan baik, rata-rata tidak bertingkat, namun masih banyak satu rumah berpenghuni dari beberapa keluarga dikarenakan masih belum mampunya keluarga tersebut untuk memiliki rumah selain rumah tersebut. Tingkat pengangguran atau yang belum bekerja mencapai 10 persen dari jumlah penduduk. Kondisi ekonomi yang kurang merata apalagi dengan jumlah profesi ibu rumah tangga yang hampir 25 persen dari jumlah penduduk akan menjadikan kondisi ekonomi yang kurang baik atau kurang merata. Untuk pemilikan mobil pribadi ada 7 buah mobil dan kepemilikan sepeda motor 15 persen dari jumlah penduduk dan 12 persen sepeda roda 2. Dari total 4890 penduduk dengan kepemilikan tersebut menandakan ekonomi yang kurang merata<sup>4</sup>.

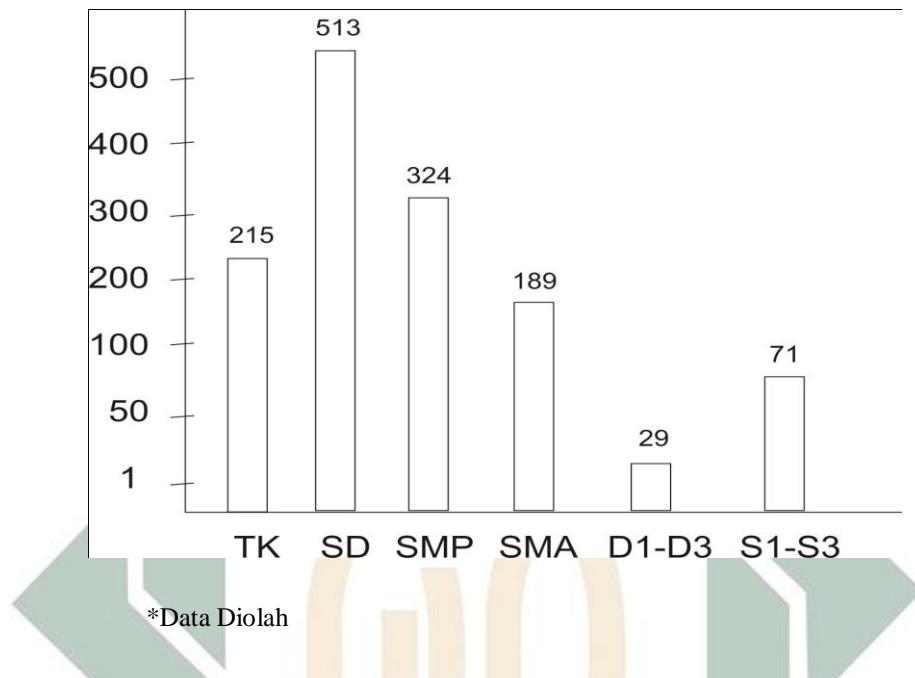
#### 4. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan dikecamatan Sukolilo pantai kenjeran lama dengan di dominasi pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Tabel dan penjelasannya sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Monografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014

Gambar. 02  
Data Pendidikan Di Kecamatan Sukolilo



Pendidikan di Kec. Sukolilo pantai kenjeran Lama yang berstatus diperguruan tinggi hanya 100 orang dari total 4916 penduduk dan sisanya mayoritas dengan jumlah terbanyak berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Dan khususnya masyarakat pengusaha krupuk dan camilan rata-rata hanya berpendidikan tamat SD dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan banyaknya anak hingga menyebabkan pendidikan anak yang kurang diperhatikan dan lebih mementingkan memperbaiki ekonomi keluarga demi keberlangsungan hidup dengan berdagang atau sebagai nelayan. Untuk fasilitas pendidikan terdapat 1 buah gedung taman bermain kanak-kanak dan 1 buah SD Negeri dan 1 buah SD Swasta<sup>5</sup>.

<sup>5</sup> Monografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014

## 5. Kondisi Keagamaan

Keagamaan di Kec. Sukolilo pantai kenjeran lama mayoritas beragama Islam dengan jumlah 4890 orang dan sebagian beragama Kristen dan Budha dengan jumlah 25 orang beragama Kristen dan 1 orang beragama Budha. Khususnya masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut mayoritas beragama Islam.

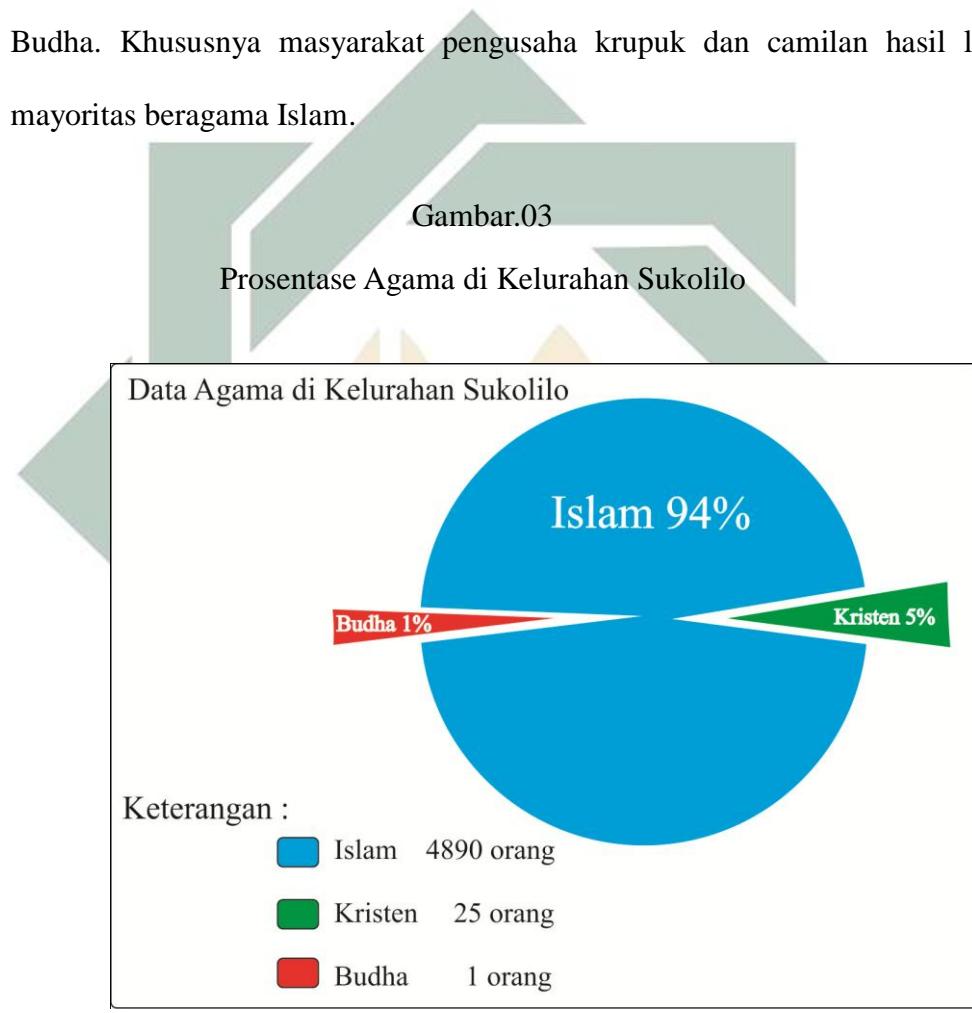


Diagram di atas menunjukkan betapa besarnya pengaruh Islam di daerah ini dengan prosentase 97% Islam menjadikan daerah ini mayoritas muslim. Dan terdapat pula 2 agama Kristen dan Budha yang diikuti oleh agama kristen sebanyak 25 orang dan budha 1 orang. Kemudian untuk para

pengusaha krupuk dan camilan mayoritas dan secara keseluruhan beragama islam. Mulai dari adat dan budaya masih menggunakan adat budaya agama dan budaya daerah. Dimana daerah ini di dominasi masyarakat perantauan dari madura yang *notabane* nya muslim<sup>6</sup>.

## B. Sejarah Singkat Masyarakat Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Olahan

## Laut

Masyarakat pengusaha krupuk yang berdiri awal adalah bu Tipah ( salah satu pengusaha krupuk dan camilan hasil laut) yang berumur 57 tahun yang sudah memulai usaha ini pada tahun 1975 bersama suaminya. Beliau mulai merintis dengan tetangga sebelah dan mengalami banyak pengalaman-pengalaman mulai dari sulitnya mencari bahan baku yang munculnya hanya musiman. Kemudian di tahun 1980 ibu dari bu Erna salah satu pengusaha krupuk dan camilan merintis krupuk dimana beliau juga salah satu tetangga dekat ibu Tipah sebelah utara. Kemudian ditahun 1985 banyak yang mengikuti atau merintis bisnis krupuk dan camilan hasil laut ini seperti bu Muslimah yang terletak di Jl. Sukolilo Gg V no. 20 dan bu Ulyah serta ibu Neneng, bu Nur dan yang baru beberapa berdagang di daerah ini yang masih 3 tahun terdapat bu Zuhro, Bu Sakinah dan Bu Romlah yang berdagang dibawah bangunan yang terbuat dari potongan bambu. Total masyarakat pengusaha krupuk yang berada diwilayah ini sekitar 21 masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut<sup>7</sup>.

<sup>6</sup> Monografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014

<sup>7</sup> Tipah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 17 Desember 2014

## C. Profil Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Laut Pantai Kenjeran Lama

## 1. Tahun Pendirian

Tahun pendirian Usaha terbagi menjadi tiga kategori diantaranya sebagai berikut A : 40 tahun, B : 15-25 tahun, C: 3-5 tahun. Di tahun 1995 mulai berkembang dan bermunculan para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di kec. Sukolilo. Dengan dan modal sedikit para pengusaha memberanikan diri untuk mendirikan usaha ini. Selain itu ditahun tersebut subsidi dari pemerintah untuk para petani sangat bermanfaat, sehingga harga bahan baku dari petani nelayan menjadi lebih murah. Hal ini yang memicu pemikiran para pengusaha krupuk dan camilan untuk berbisnis krupuk dan camilan hasil laut<sup>8</sup>.

Tabel.01

## Tahun Pendirian Usaha

Kategori A	40 tahun	3 orang
Kategori B	15 – 25 tahun	14 orang
Kategori C	3-5 tahun	4 orang

\*Data Diolah

Sedangkan di tahun 1985 pengusaha krupuk dan camilan masih tergolong minim dan sediki. Disebabkan tahun tersebut masyarakat yang mampu mengelola usaha tersebut hanya golongan para nelayan yang

<sup>8</sup> Monografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014

memiliki kelebihan dana dan mencoba untuk mendirikan usaha krupuk dan mengelola hasil laut menjadi camilan<sup>9</sup>.

Kemudian di kategori ketiga atau kategori C teridentifikasi tahun 2009-sekarang hanya beberapa orang yang mendirikan usaha krupuk dan camilan hasil laut sebanyak 4 orang. Di tahun tersebut banyak orang yang cenderung memilih untuk berkerja pada sebuah perusahaan dari pada mendirikan usaha sehingga jumlah pertumbuhan ditahun ini menjadi sedikit dibandingkat tahun sebelumnya.

## 2. Status dan Model Bangunan Toko

Tabel. 02  
Model dan Status Kepemilikan Toko

Kategori	Klasifikasi Status	Klasifikasi	Jumlah orang
	Toko	Model Toko	
A	milik sendiri	Bertembok	11 orang
B	milik sendiri	dari bambu	6 orang
C	Menyewa	dari bambu	4 orang

\*Data Diolah

Status Lokasi untuk menjalankan usaha ini terbagi menjadi 3 kategori A: rumah dan toko milik sendiri dengan model bangunan bertembok , B: toko milik sendiri tanpa menyewa model toko dari bambu, C: toko menyewa dan model toko dari bambu.

<sup>9</sup> Y.S.Utomo,S.Sos, kepala kelurahan Sukolilo, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014

Penjelasan dari kategori A adalah pengusaha yang menjadikan rumah dan kelebihan tanah untuk menjadi sebuah toko. Sehingga tidak diperlukan lagi biaya yang dikeluarkan setiap bulan atau tahunnya untuk menyewa dan lebih leluasa untuk mengelola toko dan memodifikasi toko untuk menarik pelanggan yang datang. Tingkat keamanan toko A lebih terjamin dibandingkan kategori B dan C. Sedangkan kategori B dan C memiliki kesamaan pada model bangunan yang terbuat dari bambu dilain sisi biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan bangunan ini lebih ekonomis namun tingkat keamanan lebih rendah. Sedangkan C membutuhkan biaya sewa yang disepakati antara pengusaha krupuk dengan pemilik lahan atau toko, sehingga pendapatan harus disisihkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Ibu zuhroh adalah pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang baru sekitar 3 tahun menempati lokasi bisnis di pantai kenjeran lama<sup>10</sup>. Dengan toko yang disewanya beliau harus menyisihkan biaya untuk memperpanjang sewa tiap tahunnya dan bu Zuhro termasuk kategori C. Kategori ini mengindikasikan pengusaha yang harus memiliki pendapatan yang extra sehingga mampu memenuhi setiap kebutuhan yang ada sebab besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari, sewa toko, renovasi toko yang seadanya dengan dana seadanya. Untuk kategori A ini dimiliki oleh bu Ulyah dan bu Uswatun Khasanah, bu Khadijah berkategori A antara toko dan rumah milik sendiri dan toko bertembok sehingga tingkat keamanan dan pelayanan lebih professional dibandingkan kategori B dan C yang hanya terbuat dari

<sup>10</sup> Zuhroh, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 18 Desember 2014

bambu. Selain itu kategori A memiliki tempat parkir untuk para pengunjung yang membawa mobil atau sepeda motor. Hal ini memberikan kepuasan yang lebih kepada konsumen sebagai bentuk pelayanan yang lebih professional.

### 3. Jenis-Jenis Produk

Tabel.03

## Jenis-jenis krupuk dan camilan

Jenis Produk	Harga/ons	Jumlah Penjual
krupuk rambak	Rp. 18.500/ons	21 orang
krupuk terung	Rp. 25.000/ons	21 orang
krupuk tripang	Rp. 15.000/ons	21 orang
krupuk kupang	Rp. 25.000/ons	20 orang
krupuk lurjuk	Rp. 20.000/ons	20 orang
krupuk udang	Rp. 10.000/ons	21 orang
Kulit kakap	Rp. 30.000/ons	18 orang
Krupuk ikan dorang	Rp. 15.000/ons	21 orang
Lambung ikan	Rp. 30.000/ons	16 orang
Kupu-kupu macan	Rp. 120.000/ons	2 orang
Krupuk kentang original	Rp. 10.000/ons	21 orang
Krupuk kentang manis	Rp. 10.000/ons	21 orang
Kripik wader	Rp.15.000 /ons	21 orang
Kripik layur	Rp. 17.500/ons	20 orang

Kripik bulu ayam	Rp. 65.000/ons	2 orang
Telur tripang	Rp. 20.000/ons	21 orang
Kripik belut	Rp. 50.000/ons	4 orang
Krupuk ikan mentahan	Rp. 20.000/ons	3 orang
Krupuk rumput laut mentahan	Rp. 30.000/ons	4 orang
Kripik cumi-cumi mentahan	Rp.50.000/ons	3 orang

\*Data Diolah

Jenis-jenis produk yang dijual Krupuk Ikan, Krupuk Udang, Krupuk kentang, Krupuk Blinjo, Krupuk kulit ikan, Krupuk kulit sapi Krupuk Tripang, Krupuk Ikan Terung, Camilan udang, Camilan ikan teri, Camilan telur ikan tripang, Camilan Lurjuk, Camilan Krupuk Kupang dll. dari data diatas menunjukkan bahwa pengolahan camilan produk dengan harga mahal membutuhkan pengolahan atau biaya produksi yang tinggi bagik pengolahan atau bahan baku sehingga harga produk menjadi lebih mahal. Selain itu terdapat beberapa produk yang dengan harga murah namun hanya beberapa orang yang dapat memproduksinya dikarenakan membutuhkan pengemasan dengan teknologi yang modern sehingga tidak semua orang mamp untuk menjualnya.

Semua orang rata-rata menjual produk yang umum yang sering diminati banyak orang dan pengelolahannya mudah seperti halnya krupuk tripang, terung dan krupuk atau camilan yang ringan seperti krupuk udang, krupuk ikan, beberapa produk ini hanya membutuhkan pengelolaan yang ringan dan tidak membutuhkan alat produksi yang modern dan hanya

dikemas secara sederhana. Jadi semua produsen atau pengusaha krupuk dan camilan mampu dan bisa menjual produk ini tanpa harus mengeluarkan biaya banyak dan pengemasan dengan teknologi yang modern.

Seperti yang diterapkan oleh bu Ulyah, beliau dapat mendisvertifikasi produk hingga melebihi jumlah jenis produk dari para pesaing pengusaha krupuk dan camilan di pantai kenjeran lama, alat dan mesin yang bu Ulyah miliki demi memenuhi permintaan konsumen. Dari alat dan mesin yang tidak dimilik oleh pesaing lain bu Ulyah mendapatkan nilai lebih untuk memberikan kepuasan yang tidak konsumen dapatkan di pedagang krupuk dan camilan di pantai kenjeran lama Surabaya. Namun, bu Ulyah tetap harus mengeluarkan biaya untuk karyawan atau operator alat modern mulai dari alat produksi dan alat kemasan produk, sebab alat ini hanya dapat dioperasikan oleh tenaga yang berkeahlian khusus. Walaupun biaya yang dikeluarkan juga besar, Namun keuntungan yang didapatkan oleh bu Ulyah dan pelanggan yang semakin hari semakin bertambah akan memberikan keuntungan dan prospek profit yang jelas untuk jangka panjangnya.

Bu Ulyah sering kali merasa ingin membantu lain pengusaha krupuk dan camilan di kelurahan Sukolilo, namun bu Ulyah juga merasa khawatir juga dikarenakan pernah suatu ketika membantu beberapa pedagang akan tetapi para pedagang hanya menggantungkan dan sering digunakan tanpa memperhatikan perawatan dan pemeliharaannya sehingga menyebabkan beberapa komponen mesin mengalami kerusakan dan harus diganti. Namun, peminjam merasa tidak merusaknya dan akhirnya bu Ulyah harus memilah-

memilih untuk memberikan prioritas bantuan pada pedagang yang memahami dan mengerti akan aturan dan kesepakatan yang ada<sup>11</sup>.

#### 4. Metode Produksi

Metode Produksi adalah tahapan awal para pengusaha krupuk dalam meningkatkan strategi bisnisnya. Diantaranya metode produksi yang terdapat pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut terbagi menjadi 3 perbedaan yakni sebagai berikut, A: Alat produksi milik sendiri dan menggunakan alat modern mulai dari alat mesin penggiling, alat mesin kemasan, alat mesin pengering, B: Alat produksi yang sederhana dan masih bisa menyewa dari pemilik alat produksi yang modern, C: Alat Produksi yang masih manual akan tetapi tidak bisa menyewa dan menggunakan alat seadanya dengan memanfaatkan kondisi alam yang ada.

## Tabel.04 Metode Produksi

	Kategori A	Kategori B	Kategori C
Jumlah Pengusaha	4	7	10

\*Data Diolah

Pada Kategori B dalam melakukan proses produksi mengindikasikan pernah dan beberapa kali menggunakan alat-alat produksi yang modern. Di lain sisi kategori B juga terdapat beberapa yang tetap konsisten menggunakan alat modern dan beberapa jarang menggunakan alat modern ketika

<sup>11</sup> Ulyah. S.pd.I, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama, 19 Desember 2014.

mendapatkan pesanan dengan kapasitas yang banyak sehingga dibutuhkan untuk menggunakan alat-alat modern. Pada dasarnya teknologi modern sangat membantu kinerja para pengusaha krupuk dan camilan pantai kenjern lama. Namun biaya-biaya yang harus dikeluarkan juga mahal membuat beberapa pengusaha untuk menjalankan kategori C.

Adapun setelah metode di atas dilakukan oleh para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut juga memiliki tahapan-tahapan proses produksi. Dimana proses produksi adalah tahapan terakhir dalam memproduksi produk di pantai kenjeran lama. Proses produksi terbagi menjadi 2 yakni: proses Sederhana dan proses bertekhnologi modern. Penjelasannya sebagai berikut :

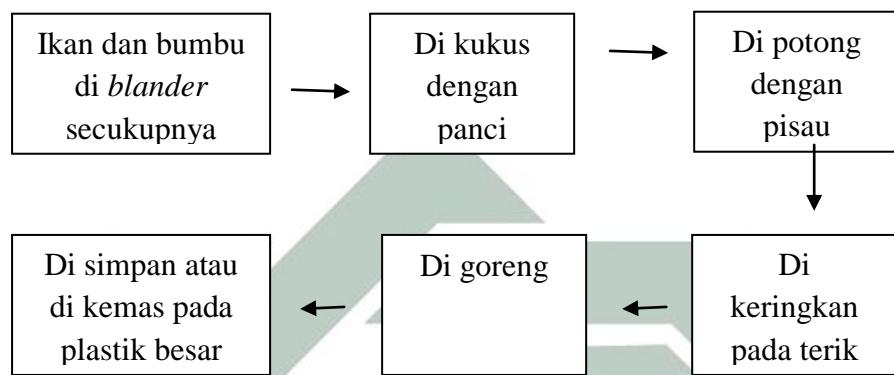
### a. Proses Produksi Tradisional

Ikan dihaluskan dengan di *blander* secukupnya dan dicampur dengan tepung dan bumbu secara manual dengan tangan.

Kemudian dikukus dengan panci *stenlees*, dipotong dengan pisau, setelah dingin dikeringkan pada terik matahari sampai kering sekitar 1 jam atau 1.30 jam, kemudian digoreng dan yang terakhir krupuk atau camilan yang sudah selesai di goreng dimasukkan pada plastik besar.

### Gambar.03

## Proses Produksi Sederhana



\*Data Diolah

Proses produksi sederhana ini dilakukan oleh pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang bernama bu Nurhalimah dan bu Hayati dan beberapa pengusaha krupuk yang lainnya. Bu Nurhalimah masih menggunakan hal ini dikarenakan belum adanya biaya untuk menggunakan teknologi yang modern jadi bu Nurhalimah hanya memfokuskan pada konsumen yang sesuai dengan kemampuannya.

Proses produksi ini dilakukan oleh rata-rata pengusaha krupuk demi meminimalisasi pengeluaran sebab menurut bu Nurhalimah hal inilah yang sesuai dengan kondisi ekonomi bu Nurhalimah dihitung dari mulai berkarir dibidang ini masih beberapa tahun. Jadi bu Nurhalimah butuh membaca peluang yang ada dengan menjalankan bisnis yang ada dan kemampuan bu Nurhalimah. Untuk pengemasan menggunakan mesin pengemasan atau menggunakan teknologi yang modern akan lebih membebani dirinya. Daripada digunakan untuk biaya sewa lebih baik

ditabung untuk persiapan dikala pelanggan sepi atau pelanggan musiman<sup>12</sup>.

b. Proses Produksi Bertekhnologi

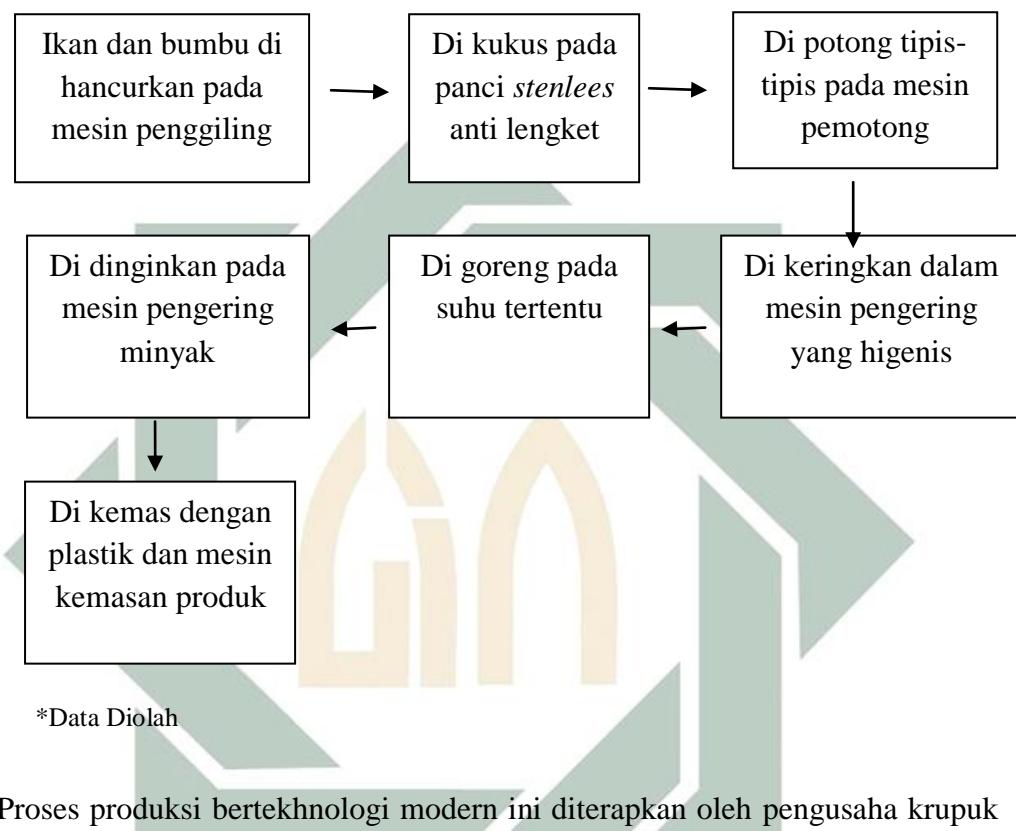
Ikan dan bahan baku dihancurkan dalam mesin penggiling yang dapat bermuatan lebih dari 5 kg, kemudian dikukus panci *stenlees* anti lengket, setelah itu dipotong menggunakan mesin pemotong modern dengan tenaga *diesel* yang mampu memotong pada objek yang panjang dan dengan potongan yang tipis dan ukuran yang standart sehingga menjadi lebih banyak dari pada dipotong dengan tangan, setelah itu dikeringkan pada mesin pengering yang terhindar dari debu dan terjaga kehigenisannya.

Setelah dikeringkan kemudian digoreng dan didinginkan pada mesin pengering minyak dimana mesin ini mampu mengeringkan minyak pada krupuk atau kripik dengan suhu tertentu. Kemudian produk yang kadar minyaknya rendah di kemas menggunakan kemasan plastik yang sudah terdapat gambar merk dan izin dari dinkes dan disperindag. Dan dikemas menggunakan mesin pengemasan tanpa harus tersentuh oleh tangan. Sebab untuk menjaga kehigenisan dan menjaga tahan lama masa produk.

<sup>12</sup> Nurhalimah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 21 Desember 2014

#### Gambar.04

## Proses Produksi Bertekhnologi



Proses produksi bertekhnologi modern ini diterapkan oleh pengusaha krupuk dan camilan yang bernama bu Uswatun Hasanah telah menjalan kan usaha ini sekitar 20 tahun. Bu Uswatun Hasanah termasuk dari golong kategori A yang menggunakan teknologi modern dalam prose produksinya<sup>13</sup>. Bu Uswatun Hasanah mengggunakan proses ini demi memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen akan produk-produk baru yang dapat dihasilkan oleh alat modern. Dan menjaga tingkat kehigenisan dan waktu penyelesaian pesanan yang banyak membuat bu Uswatun Hasanah berfikir lebih cepat. Bu Uswatun memiliki 2 karyawan untuk dalam beberapa proses produksinya.

<sup>13</sup> Uswatun Hasanah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama Surabaya, 16 Desember 2014

Proses bertekhnologi modern dapat meringankan pekerjaan pegawai dan mempermudah sirkulasi pesanan yang datang dengan cepat. Selain itu bu Uswatun Hasanah bekerjasama dengan pabrik krupuk di malang ketika pesanan sudah melebihi kemampuan beliau menyerahkan pesanan kepada pabrik untuk membantu menyelesaikan pesanan.beberapa alat modern yang dimiliki bu Uswatun Hasanah antara lain Mesin penggiling, mesin pengering, mesin pengemasan dan mesin-mesin pembantu lainnya.

## Tabel.05 Mekanisme Proses Produksi

	Proses Sederhana	Proses Bertekhnologi Modern
Jumlah Pengusaha	13 Pengusaha	8 Pengusaha

Dari tabel diatas memaparkan proses sederhana masih digunakan oleh 70% pengusaha krupuk dan camilan hasil laut masih menggunakan proses sederhana. Dari keterangan beberapa pengusaha krupuk dan camilan mereka masih menggunakan proses sederhana ini demi meminimalisasi pengeluaran. Apabila mendapat pesanan yang harus terpaksa menggunakan teknologi baru beliau bekerjasama dengan pemilik alat dan mesin modern dan mendapatkan keuntungan tersendiri dari pihak pemilik mesin modern. Ada juga beberapa pedagang krupuk dan camilan hasil laut, ketika mendapatkan pesanan produk

diluar kemampuan beliau menolak pesanan yang menurut mereka tidak mampu dikerjakan.

## 5. Metode Pemasaran

Metode pemasaran yang diterapkan sebagai berikut, A: menggunakan online, kerja sama dengan agen, menitipkan di toko-toko besar B: menunggu konsumen yang datang dan bekerja sama dengan agen dan memberikan prioritas untuk pelanggan C: menunggu konsumen yang datang untuk berkunjung.

## Tabel.06 Metode Pemasaran

	Kategori A	Kategori B	Kategori C
Jumlah Pengusaha	3 Pengusaha	14 Pengusaha	4 Pengusaha

\*Data Diolah

Dalam metode pemasaran yang diterapkan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut rata-rata menggunakan metode dengan kategori B. Dimana kategori B menggambarkan pengusaha yang sudah lama berdiri akan tetapi dengan minimnya pengetahuan akan perkembangan teknologi pemasaran masyarakat pengusaha krupuk dan camilan kategori B mengindikasikan bahwa mereka hanya menunggu pengunjung yang datang baik pelanggan yang datang atau konsumen yang baru. Dalam hal ini masyarakat pengusaha krupuk kategori B berharap pada konsumen yang

berkunjung pada pantai Ria dan pantai Kenjeran untuk dapat membeli produk yang mereka jual.

Namun pada kategori A memiliki pemikiran yang jauh lebih matang dengan menjemput mangsa pasar akan lebih meningkatkan nominal penjualan. Ditunjang dengan *financial* yang lebih dan karyawan yang cukup sehingga pendapatan dapat meningkat dari bulan ke bulan berikutnya. Dan pada kategori C mereka yang memiliki keterbatasan dalam dana dan para pemain baru juga ada beberapa pemain lama yang masih dan hanya berbekal berani dan tetap menjalankan metode yang ada tanpa harus menganalisa bagaimana meningkatkan pendapatannya kedepan berjalan seiring waktu.

Kategori B inilah yang dilakukan oleh bu Muslimah selaku pengusaha krupuk yang diberi label Muslimah dengan namanya sendiri supaya lebih dikenal oleh para konsumennya terutama para pelanggan tetapnya<sup>14</sup>. Bu Muslimah beliau hanya lulusan tamat SMP namun usaha dan kerja kerasnya dibidang ini sangat menjiwai. Hal ini bisa dilihat dari keseriusannya menggunakan namanya sebagai brand nama produknya meskipun belum memiliki PIRT atau izin merk yang sah.

Bu Muslimah yakin bahwa pelanggan yang dilayani dengan baik meskipun hanya pesan dengan biaya yang minim beliau tetap melayaninya dengan menanggung sebagian dana pertama dengan uang pribadi demi mempertahankan para pelanggan-pelanggannya. Meskipun bu Muslimah

<sup>14</sup> Muslimah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 20 Desember 2014

tidak tahu mengenai teknologi internet, online, atau sejenis pemasaran didunia maya, bu Muslimah tetap yakin akan kesetian pelanggannya tetap terjaga. Sebab pemasaran yang digunakan sangat tradisional dari mulut ke mulut dan diyakini bahwa metode inilah yang sesuai dengan bu Muslimah.

## 6. Pendapatan

Pendapatan perbulan yang diperoleh oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan di kec. Sukolilo untuk kategori A: 10-20 juta, B: 5-10 juta, C: 1-5 juta, pendapat yang diperoleh pada saat hari-hari umum. Untuk pendapatan di hari tertentu akan mempengaruhi hasil yang signifikan.

Tabel.07  
Pendapatan Pengusaha Krupuk dan Camilan

	Kategori A 10-20 Juta	Kategori B 5-10 Juta	Kategori C 1-5 Juta
Jumlah Pengusaha	5 Pengusaha	12 Pengusaha	3 Pengusaha

\*Data Diolah

Dari tabel di atas menggambarkan secara rata-rata pengusaha krupuk dan camilan hasil laut terletak pada kategori B. Pada dasarnya dari tiap-tiap kategori memberikan prosentase pendapatan bersih adalah 40 persen perbulannya. Maka, dalam kategori A pendapatan bersih mampu menjangkau 4-8 juta rupiah perbulan, dan kategori B 2-4 juta perbulan dan kategori C 400 ribu- 2 juta rupiah. Namun dalam kategori B ini dialami oleh ibu Neneng menjalankan usahanya bersama dengan kedua orang tuanya selama hampir 20

tahun. Bu Neneng dalam kategori ini pada dasarnya tidak menentu pendapatannya. Bu Neneng pernah mengalami kenaikan omset pada dikategori A di beberapa bulan seperti bulan Ramadhan, Hari Raya idul fitri atau Idul Adha, tahun baru dan beberapa momen-momen tertentu dan musim tertentu bu Neneng mampu meningkat secara signifikan namun hal ini sama seperti pedagang-pedagang yang lainnya juga meningkat omsetnya<sup>15</sup>.

Namun bu Neneng tetap masih merasakan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan baik sehari-hari maupun kebutuhan bisnis disaat beberapa bulan dengan pendapatan pada kategori C. Hal inilah yang menjadi kendala sampai saat ini para pengusaha krupuk dalam menghadapi bulan-bulan yang sepi pengunjung.

## 7. Permodalan

Permodalan adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan roda bisnis. Menurut paparan para pengusaha krupuk dan camilan modal dapat berupa uang pribadi, DP atau dana pertama dari pesanan, dan bisa meminjam dari bank ataupun koperasi.

Permodalan yang dimiliki oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sangatlah bervareasi A: Modal sendiri dan mampu untuk meminjam bank dengan nominal 20 juta serta permodalan dari kerja sampingan selain usaha krupuk dan camilan hasil laut, B : Modal sendiri dan

<sup>15</sup> Neneng, Pengusaha krupuk dan camilan laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama, 17 Desember 2014

menggunakan pinjaman pada bank sebesar 5 juta, C: Modal sendiri yang bergantung dari DP pesanan yang ada.

Tabel.08

## Sumber Permodalan Pengusaha Krupuk dan Camilan

	Kategori A	Kategori B	Kategori C
Jumlah Pengusaha	2 Pengusaha	8 Pengusaha	11 Pengusaha

\*Data Diolah

Dalam kategori permodalan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut rata-rata masih menggunakan kategori C yang berindikasi bahwa masyarakat bergantung pada dana pertama yang diberikan oleh pelanggan untuk memproduksi pesanan yang ada. Di sisi lain masyarakat tetap menyisihkan hasil bulanan untuk stok barang yang ada dan siap saji. Namun hal ini berbeda dari kategori A dan B dimana kedua kategori ini sama melakukan peminjaman modal bantuan pada perbankan sebagai ujung tombak meningkatkan kapasitas produksi dan mampu melayani pelanggan yang tidak memiliki DP lebih besar sehingga mampu dilayani dan terjangkau dalam pemesanan.

Akan tetapi kategori A dan B juga sering kali bergantung pada dana pertama yang diberikan oleh konsumen. Permodalan yang dilakukan oleh kategori A dan B dilakukan untuk mendisvertifikasi produk supaya lebih menarik dengan banyaknya variasi produk. Permodalan yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sebagian banyak

mengalami penggunaan yang berlebihan dengan mengalokasikan pada bidang selain bisnis seperti kebutuhan bulanan. Hal ini sering dialami oleh ibu Tipah<sup>16</sup> pengusaha yang sudah lama namun masih belum mampu memanajemen keuangan sebab, ketika tidak adanya pelanggan sedangkan kebutuhan keluarga yang banyak harus dikeluarkan mendorong bu Tipah untuk menggunakan uang pinjaman modal dari bank untuk kebutuhannya sehari-hari. Dalam kategori ini bu Tipah tergolong pengusaha kategori B yang dapat meminjam bank dengan nominal 5 juta.

## 8. Peran Pemerintah Daerah

Peran pemerintah dalam menyukseskan kemakmuran untuk masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sudahlah maksimal dengan memberikan bantuan alat timbangan, mengadakan pelatihan, namun bantuan modal untuk para pengusaha sebagai motivasi lebih ternyata masih belum ditemukan. Menurut paparan sekertaris kelurahan Sukolilo pihak kelurahan sudah memberikan kontribusi untuk memakmurkan dan menyejahterakan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut. Dengan memberikan sejumlah alat-alat seperti alat timbangan, alat *press seller* untuk membantu kinerja pedagang dan lebih ekonomis dalam penggunaannya. Beliau memaparkan bahwa sudah seringkali diadakan bazar untuk memperluas jangkauan pasar, namun tetap saja peminat yang

<sup>16</sup> Tipah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, Kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 17 Desember 2014

mengikuti acara-acara hanya beberapa orang saja dan mereka lebih menikmati berdagang di lokasi toko<sup>17</sup>.

Selain itu pihak pemerintah daerah dari pihak kelurahan juga memberikan *softskill* atau keterampilan untuk pribadi dan keluarga seperti pelatihan membuat bakso, sosis, *nugget*, membuat ice cream dan lain sebagainya sudah diberikan kepada seluruh warga kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama Surabaya. Untuk lebih lanjutnya baik ilmu tersebut diterapkan untuk berbisnis atau untuk pribadi tergantung pihak warga masing-masing, mereka ingin menjalankannya atau hanya untuk pribadi.

## 9. Peran Lembaga Sosial dan Keuangan

Peran lembaga sosial dan keuangan disekitar kec. Sukolilo seperti UMKM yang pernah mengadakan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan para pengusaha krupuk dan hasil laut kec. Sukolilo jarang diadakan, namun sepengetahuan penulis dari berbagai informan sering diadakan namun sedikitnya minat para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut untuk mengikuti pelatihan tersebut. Untuk lembaga keuangan sekitar yang telah membantu permodalan adalah bank BTN, BRI dan Mandiri. Dengan nominal pinjaman 5-30 juta rupiah tergantung kapasitas yang sesuai dan mampu atau tidaknya dalam membayar cicilan perbulan<sup>18</sup>.

<sup>17</sup> Eko S.Pd.I, sekertaris kelurahan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014

<sup>18</sup> Eko S.Pd.I, sekertaris kelurahan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014

## **D. Upaya Masyarakat Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai**

### **Kenjeran Lama Surabaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi**

#### **1. Pemeliharaan atau Perawatan**

Untuk strategi pemeliharaan baik dari alat produksi yang digunakan masih tradisional seperti halnya timbangan manual, dan *press seller* yang sederhadana. Dengan masa pendirian bisnis yang terbilang cukup lama hampir rata-rata 30 tahun. Perawatan dan pemeliharaan masih sederhana, alih-alih tingkat kehigenisan alat produksi jarang diperhatikan hal ini terlihat saat kami melintas disepanjang jalan terdapat tempat penjemuran krupuk yang sederhana dan dikelilingi dengan debu-debu serta penjemuran krupuk menempel diatas tanah yang berdekatan dengan sungai yang keruh dan sedikit berbau.

Strategi yang dimiliki masyarakat pengusaha krupuk dan camilan dalam memelihara dan merawat baik produk dan alat produksi masih sederhana dengan asumsi sebagai kebiasaan tanpa memperhatikan dampak atau efek dari kebiasaan tersebut. Namun terdapat sebagian kecil yang benar-benar memperhatikan kehigenisan mulai dari pengemasan produk dengan teknologi modern yang bernilai 7 juta rupiah. Dan alat produksi penggiling ikan yang modern dan higenis. Namun alat-alat ini hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari pedagang krupuk dan camilan untuk pribadi dan terkadang disewakan pada orang yang dianggap mampu oleh pemilik alat tersebut. Jadi sang penyewa tidak semua orang dapat menyewa hanya orang tertentu yang dipilih oleh pemilik alat tersebut.

## 2. Pemasaran atau Penjualan

Untuk strategi pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut rata-rata masyarakat pengusaha krupuk masih sederhana dan hanya bergantung pada masyarakat luar pulau yang berkunjung ke pantai kenjeran atau dari kota tetangga seperti Sidoarjo dan Malang untuk membeli secara grosir<sup>19</sup>. Namun, terdapat pula pelanggan yang masih membeli produk krupuk dari daerah ini. Menurut sumber dari salah satu pedagang yang penulis dapat dari pelanggan yang paling jauh adalah Papua dan Sulawesi yang di Indonesia. Dan terkadang penduduk Indonesia yang berada di Arab Saudi pernah sesekali memesan produk pantai kenjeran lama<sup>20</sup>.

Namun, untuk menuju ke pemasaran teknologi masih banyak yang belum menerapkan teknologi pemasaran yang modern untuk meningkatkan penjualan produk mereka. Kemudian untuk musim-musim atau tanggal-tanggal yang tertentu atau hari besar agama, para pengusaha krupuk dan camilan mendapatkan pesanan yang melimpah hingga jutaan rupiah perbulannya.

### 3. Kegiatan Sosial Keagamaan

Dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama Surabaya seluruhnya berkegiatan dalam ajaran Islam. Seperti halnya berzakat, ikut serta dalam pembangunan

<sup>19</sup> Uswatun Hasanah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 16 Desember 2014

<sup>20</sup> Tahta Alfina, Mitra Pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, Rungkut Kidul Surabaya, 30 Desember 2014

masjid dan sekolah islami, terdapat beberapa pengusaha yang sudah turut kurban sapi atau kambing setiap tahunnya saat perayaan hari raya Idhul Adha, iuran pengajian bulanan, tahlilan, aqiqoh, bahkan rata-rata sudah pernah umroh atau berhaji<sup>21</sup>.

Dalam kegiatan keagamaan masyarakat pengusaha krupuk pantai kenjeran lama sangat antusias dan aktif dalam berperan dibidang keagamaan tersebut dikarenakan seluruhnya beragama muslim dan rata-rata keturunan masyarakat Madura atau asli penduduk Madura yang merantau berdagang di pinggiran kota Surabaya.

Contoh salah satunya seperti halnya bu Hj. Uswatun Hasanah yang sering kali diundang ke acara pengajian sebagai bu nyai dan sering menjadi donatur pembangunan masjid dan kegiatan-kegiatan Islami. Begitu juga bu Muslimah yang sering kali menjadi donatur dan berperan aktif saat kegiatan keagamaan di kelurahan sukolilo pantai kenjeran lama Surabaya.

#### 4. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang di ikuti yakni perkumpulan ibu PKK, arisan PKK, sumbangan untuk warga yang sakit parah, gotong royong dalam perbaikan jalan dan banjir, dll. Dari beberapa kegiatan masyarakat yang diikuti oleh para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama tidak semuanya aktif mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan namun, banyak yang memilih untuk hanya

<sup>21</sup> H. Rohman, Tokoh Agama, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 10 Februari 2015

ikut menyumbang dana atau iuran tapi tidak mengikuti kumpul atau pertemuan.

Hal ini dialami oleh bu Muslimah ditengah kesibukannya menjaga toko dan anaknya yang masih kecil sulit untuk dirinya mengikuti kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti kegiatan yang dipaparkan diatas. Sebab menurut bu Muslimah lebih baik membayar iuran atau sumbangan dari pada harus ikut perkumpulan karna yang penting ikut mendukung program-program masyarakat walaupun tidak bisa menyumbang tenaga atau pemikiran<sup>22</sup>.

Namun, terdapat beberapa masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama yang berperan aktif dalam hal kemasyarakatan yakni bu Ulyah S.pd.I walaupun berwirausaha dengan mengembangkan amanah sebagai bu RT namun beliau tetap menjalankan amanahnya dengan baik dan mampu menyejempatkan waktu dalam berbisnis dan bermasyarakat<sup>23</sup>.

## E. Faktor-Faktor yang Mendorong Proses Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

## Masyarakat Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut

## 1. Faktor Pendukung

### a. Keterampilan dan Pengalaman

Dengan lamanya menjalankan usaha krupuk dan camilan hasil laut ini, sehingga keterampilan dalam mengelola usaha ini begitulah mudah.

<sup>22</sup> Muslimah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 20 Desember 2014

<sup>23</sup> Ulyah. S.pd.I, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama, 19 Desember 2014.

Rata-rata lama pendirian oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut ini sekitar 25-30 tahunan dan yang terlama sekitar 40 tahunan.

Lamanya menjalankan usaha ini membuat masyarakat pengusaha krupuk dan camilan menjadikan usaha ini sebagai tumpuan hidup sebab keterampilan yang dimiliki hanya mengelola bisnis ini. Banyaknya pelanggan yang tetap konsisten memesan atau memasarkan produk krupuk dan camilan laut mulai dari awal mendirikan usaha ini menjadikan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut menjadi motivasi utama dalam memperoleh pendapatan bulanan yang berpotensi.

## b. Banyaknya Varian Produk

Produk krupuk dan camilan laut yang dijual oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama ini sangatlah varian macamnya. Mulai dari krupuk, terdapat krupuk ikan, kentang original atau pedas, krupuk ikan teri, krupuk udang, krupuk terung, tripang, camilan udang krispy, wader, telur tripang, dan banyak macamnya. Hal inilah yang membuat konsumen tertarik untuk lebih dekat mengenal berbagai rasa yang disuguhkan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut<sup>24</sup>.

Varian produk ini juga didukung dengan berbagai macam rasa yang menarik, original, pedas, manis, asam, asin, dll. Jadi konsumen dari berbagai daerah dapat menyesuaikan krupuk atau camilan hasil laut yang diminati dan yang sesuai dengan kebutuhannya.

<sup>24</sup> Habib Qowi, Mitra Pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, Suramadu Surabaya, 29 Desember 2014

c. Sedikitnya Pesaing Pasar

Pesaing penjual krupuk dan camilan hasil laut diwilayah ini hanya sekitar 0,04 persen dari jumlah penduduk maka dari itu adalah peluang yang sangat besar bagi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dalam mencari pasar yang luas. Selain itu pesaing pasar disekitar pantai mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing mulai dari harga yang lebih murah namun kualitas yang sederhana, ada yang harga yang sedikit mahal namun kehigenisan dan kemasan yang menari, varian produk yang memiliki banyak rasa hal ini lah potensi masing-masing masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut untuk tetap mempertahankan potensi pasar yang mereka butuhkan.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Keterbatasan Modal

Sebagian besar masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut mengalami kendala yang belum terselesaikan yakni keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha krupuk dan camilan hasil laut. Untuk membeli bahan baku terkadang konsumen hanya memberikan DP(Dana Pertama) yang belum tentu cukup untuk membeli bahan baku sehingga sering kali masyarakat pengusaha krupuk dan camilan menggunakan uang pribadi untuk memenuhi pesanan konsumen<sup>25</sup>.

Untuk mengikuti bazar dan pameran yang diadakan oleh pemerintah daerah sering terabaikan sebab pameran dan bazar juga

<sup>25</sup> Zuhroh, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 18 Desember 2014

memerlukan modal dan biaya mulai dari stand bazar, listrik, konsumsi, dll sehingga minat dari masyarakat pengusaha krupuk dan camilan terhambat dari sisi permodalan. Selain itu dari sisi pengemasan produk hanya sebagian kecil produk yang benar-benr tersertifikasi oleh BPOM dan Dinkes serta kehigenisan kemasan hanya dimiliki oleh kurang lebih 1-3 pengusha krupuk dan camilan hasil laut, sebagian besar hanya menggunakan alat seadanya dan produk akan dikemas ketika datangnya pesanan dari konsumen tanpa adanya jaminan kehigenisan dari penjual.

## b. Bahan Baku yang Musiman

Bahan baku yang dialami oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sering kali mengalami musiman atau langkahnya bahan baku yang dibutuhkan oleh konsumen. Ikan yang mudah tangkapannya oleh para nelayan sekitar hanya berada dimusim tertentu seperti musim panas melimpahnya ikan dan mudahnya penangkapan ikan<sup>26</sup>. sehingga memudahkan para pengusaha krupuk dan camilan dalam memproduksi pesanan konsumen.

Namun ada beberapa bahan baku yang mudah didapat bahkan mudah pengelolaannya seperti halnya krupuk kentang yang banyak diminati konsumen. Namun bahan baku ini bisa didapat dari produsen pabrik di malang. Jauhnya pabrik akan membutuhkan biaya pengiriman bahan baku sehingga harus membebankan biaya masyarakat pengusaha krupuk dan camilan.

<sup>26</sup> Jamal, Nelayan pantai kenjeran, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 24 Desember 2014

### c. Lokasi Berjualan

Adanya program pelebaran jalan sehingga toko-toko masyarakat pengusaha krupuk dan camilan mengalami penggusuran dan menjadi semakin sempit. Hal ini yang dicemaskan banyak masyarakat akan kecilnya lahan untuk memenuhi produk krupuk dan camilan hasil laut yang sudah terproduksi. Lahan menjadi sempit dan menyulitkan penjual dalam melakukan transaksi jual beli<sup>27</sup>.

Pemerintah memberikan bantuan lokasi berjualan di sisi timur jembatan Suramadu. Dimana masyarakat pengusaha krupuk dan camilan merasa kurang nyaman akan lokasi yang diberikan oleh pemerintah Kota Surabaya. Mulai dari batasan berjualan yang sempit sekitar 2x3 meter dengan hanya fasilitas meja dan kursi plastik. Dan jauhnya lokasi berjualan yang disediakan pemerintah kota dari keramaian sehingga minimnya jumlah pengunjung yang datang dan menjadikan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan pantai kenjeran lama kurang berminat untuk memindahkan lokasi berjualannya di lokasi tersebut.

#### **d. Alat dan Fasilitas Produksi**

Alat produksi yang masih tradisional sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya untuk menyewa alat dalam memproduksi seperti alat penggiling ikan dalam memproduksi krupuk-krupuk ikan. Untuk fasilitas produksi yang masih jauh dari kelayakan seperti halnya tempat

<sup>27</sup> Muslimah, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo, Surabaya, 20 Desember 2014

penjemuran krupuk atau ikan diatas tanah yang berdebu sehingga memudahkan banyaknya debu yang menempel. Lokasi produksi yang kumuh dan berada didekat sungai yang kurang bersih akan menjadikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan atau kehigenisan produk yang dimanakan oleh konsumen.

Fasilitas yang diberikan pemerintah pada masyarakat pengusaha krupuk sebagian besar jarang diminati seperti bazar untuk memperkenalkan produk dan pameran-pameran produk dari UMKM Jatim. Sedikitnya minat masyarakat ini dan sedikitnya minat dalam membentuk perkumpulan demi perkembangan usaha krupuk dan camilan hasil laut ini disebabkan karena masyarakat pernah mengalami proses pembentukan perkumpulan, akan tetapi minimnya perhatian dari pemerintah daerah dalam mengembangkan minat ini. Seperti permintaan bantuan alat timbangan yang sudah 2-3 bulan belum ada kejelasannya dan bantuan teknologi modern yang hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat pengusaha krupuk sehingga menghambat pertumbuhan usaha krupuk dan camilan hasil laut.